

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Rencana proyek pembangunan PLTU batu bara Krabi telah menjadi salah satu kelalaian Pemerintah Thailand dalam membuat kebijakan, yang ditunjukkan dengan mengabaikan opini masyarakat, suara organisasi non-pemerintah, aspek kesehatan serta lingkungan. Di sisi lain, konsistensi dalam melakukan perjuangan dengan berbagai bentuk upaya advokasi untuk menggagalkan proyek tersebut selama bertahun-tahun tentunya telah mencapai target dan hasil yang diinginkan terutama bagi masyarakat Krabi, Greenpeace Thailand, serta jaringan-jaringan lainnya yang turut menyuarakan isu tersebut. Melalui konsep *Transnational Advocacy Network* (TAN), dengan empat tipologi taktik yaitu *information politics*, *symbolic politics*, *leverage politics*, dan *accountability politics* Greenpeace Thailand mampu melakukan semua taktik tersebut seperti menghasilkan dan menyebarkan informasi, melakukan aksi-aksi simbolik, mengajak aktor yang lebih berkuasa, serta mampu membuat aktor targetnya yaitu EGAT dan Pemerintah Thailand mengubah kebijakannya dengan membatalkan proyek PLTU batu bara Krabi tersebut.

Dalam kasus ini dapat dikatakan bahwa taktik yang paling berdampak adalah *accountability politics* yang berhubungan dengan *information politics* serta *symbolic politics*, dimana upaya Greenpeace Thailand dan jaringannya dalam melakukan aksi protes dan mogok makan menjadi momentum untuk membuat

Pemerintah Thailand merubah kebijakannya untuk membatalkan proyek PLTU tersebut. Selain itu, kampanye *Rainbow Warrior Ship Tour 2018 Renewable Energy for All* yang menghasilkan Laporan Krabi Goes Green mampu menjadi pedoman bagi Provinsi Krabi untuk melakukan transisi energi terbarukan dalam penggunaan listrik di wilayahnya. Dapat disimpulkan bahwa organisasi non-pemerintah dengan kekuasaan yang terbatas mampu mengubah kebijakan pemerintah, ditambah adanya dukungan dan keterlibatan oleh berbagai jaringan. Taktik TAN juga dapat dikatakan efektif dalam mengoptimalkan upaya advokasi atas suatu isu apabila isu tersebut merugikan berbagai pihak dan aspek. Selain itu, keterlibatan akan kemampuan organisasi non-pemerintah tentu tidak bisa lagi dianggap sebelah mata dalam hubungan internasional

4.2. Saran

Penelitian ini mampu menjawab rumusan masalah terkait bagaimana upaya advokasi transnasional yang dilakukan oleh Greenpeace Thailand pada Pemerintah Thailand atas pembangunan PLTU batu bara Krabi dengan menggunakan konsep TAN sebagai pisau analisa. Kendati demikian, belum adanya data mengenai bukti terkait bentuk kerja sama yang dijalin antar jaringan melainkan langsung kepada implementasi dari kerja sama yang dilakukan. Akan sangat lebih menarik apabila penelitian yang menggunakan TAN sebagai pisau analisis menyertakan bentuk kerja sama antar jaringan yang konkrit sehingga analisis menjadi lebih komprehensif.